

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan seni dan tradisi budaya yang masih ada sampai sekarang. Kebudayaan Indonesia sendiri telah menarik perhatian dari bangsa di negara lain untuk melihat bahkan mempelajarinya. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Indonesia. Selain untuk melestarikan budaya bangsa juga menjadi daya tarik tersendiri yang bisa menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata menjadi salah satu sector yang diandalkan Indonesia untuk meraup devisa karena efektif untuk membangkitkan pengetahuan yang lebih baik mengenai suatu masyarakat, negara dan budayanya.

Kata budaya dalam arti hal-hal yang berkaitan dengan kesenian sebagai salah satu unsur budaya, seperti yang cenderung diartikan orang pada masa sekarang adalah unsur-unsur dari seni tari, seni musik, seni rupa, desain dan seni teater. Secara harfiah kebudayaan sendiri mengandung arti 'budi' dan 'akal', baik yang terjabar sebagai 'daya dari budi' yang berupa cipta, rasa, dan karsa, maupun sebagai hasil dari cipta, rasa, dan karsa itu sendiri.<sup>1</sup> Kata budaya sesungguhnya mencakup semua segi dalam kehidupan manusia. Budaya meliputi semua hasil-hasil dari buah pikiran dan tindakan manusia dan unsur-unsur kebudayaan bersifat universal, misalnya sistem keagamaan dan

kesenian, bahasa, system mata pencaharian, system teknologi dan peralatan.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud universal adalah unsur-unsur tersebut selalu ada dalam berbagai budaya yang tersebar di seluruh dunia. Budaya dalam artian ini pada hakekatnya memiliki peranan besar dalam politik luar negeri suatu negara, yaitu sebagai sarana dalam mencapai kepentingan nasional.

Sektor pariwisata Indonesia sendiri selama ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan devisa negara baik itu dari pemasukan wisatawan nusantara (winus) maupun dari wisatawan mancanegara (wisman). Akan tetapi, sejak berbagai kejadian yang terjadi di Indonesia, mau tidak mau pariwisata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kondisi keamanan dalam negeri yang tidak stabil dengan terjadinya kerusuhan atau aksi-aksi demonstrasi di berbagai daerah di beberapa kota di Indonesia. Dimana aktifitas ini dalam skala besar mempengaruhi kedatangan wisman ke Indonesia. Terlebih lagi yang membuat kondisi pariwisata semakin buruk adalah terjadinya peledakan bom dipulau Bali tepatnya dikawasan Legian dan Renon (di Paddy's café dan Sari Club) pada tanggal 12 Oktober 2002 yang menimbulkan banyak korban jiwa dan mengakibatkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya Bali.

Oleh karena itu, dipilihlah Pesta Kesenian Bali karena sedikit banyak festival ini memberikan sumbangan yang berarti bagi upaya pemulihan citra pariwisata Indonesia serta merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dimensi

kebudayaan dalam politik luar negeri yaitu diplomasi kebudayaan. Dimana Pesta Kesenian Bali dianggap sebagai sebuah langkah besar dalam diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap dunia Internasional.

## **B. TUJUAN PENULISAN**

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk:

- a. Menunjukkan bagaimana seni dan budaya sangat potensial untuk menjembatani, bahkan menembus masalah letak geografis yang berjauhan, dinding-dinding pemerintahan birokrasi, ideology yang berbeda di negara yang berbeda pula. Karena itu dikatakan bahwa seni dan budaya mampu berperan efektif sebagai alat diplomasi politik luar negeri suatu negara.
- b. Menguraikan bagaimana Pesta Kesenian Bali dalam peranannya mengembangkan diplomasi kebudayaan sebagai sarana politiknya yang akhirnya dapat meningkatkan komunikasi antar bangsa Indonesia dengan bangsa lain guna mencapai kepentingan nasional.
- c. Pengembangan penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang menjadi forum lintas budaya dengan bertemunya seniman-seniman Bali dengan seniman-seniman dari luar daerah bahkan dari luar negeri.
- d. Untuk melengkapi tugas akhir, yaitu skripsi ini akan dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas ...

### C. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beraneka warna. Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga kaya dalam hal seni dan budaya yang dapat ditonjolkan, diperlihatkan dan dapat dijadikan asset masa depan untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Indonesia memiliki banyak obyek wisata yang tersebar di berbagai propinsi. Bahkan hampir setiap wilayah memiliki obyek wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Sehingga sektor pariwisata merupakan prospek yang amat menjanjikan keuntungan. Namun, sejak terjadi tragedi peledakan depan bom Bali tanggal 12 Oktober 2002 yang menimbulkan banyak korban jiwa, diantaranya warga negara asing dari Australia dan Inggris telah menjadikan Indonesia dianggap tidak aman. Teror ini menjadi pukulan berat bagi dunia pariwisata di Indonesia. Tidak hanya dirasakan ditempat kejadian, tetapi juga diseluruh daerah di Indonesia yang menjadi *Tourism Destination* (daerah tujuan wisata). Terlebih lagi dengan dieluarkannya *travel warning* atau larangan berkunjung ke Indonesia oleh beberapa negara yang khawatir atas keberadaan warganya di Indonesia. Karena mereka merasa keamanan wisatawan tidak terjamin dengan adanya peristiwa yang dianggap membahayakan keselamatan wisatawan yang melancong ke suatu daerah tujuan wisata di Indonesia. Banyak wisatawan mancanegara yang memilih kembali ke negaranya dan tidak meneruskan perjalanannya di Indonesia.

tengah ketidak menentuan dibidang politik, ekonomi dan sosial yang menimpa Indonesia, sektor pariwisata menjadi andalan pemerintah sebagai ujung tombak perolehan devisa dan penerimaan pembangunan.

Namun, dengan terjadinya peristiwa bom Bali telah menyebabkan merosotnya pariwisata di Indonesia dan ini berdampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Devisa negara menurun akibat menurunnya jumlah wisatawan mancanegara yang akan datang berkunjung karena mereka merasa tidak aman, terancam dan ketakutan.

Kondisi ini sangat merugikan dunia pariwisata Indonesia, terlebih lagi karena Bali adalah simbol pariwisata kebanggaan Indonesia. Dimana tak jarang orang luar negeri lebih mengenal Bali daripada Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan seringnya Bali dijadikan tempat tujuan utama untuk berlibur serta sering pula sebagai tempat pengambilan gambar dalam pembuatan film oleh negara lain seperti Korea dalam film *Memories In Bali*.

Namun, dalam keadaan ketidak menentuan tersebut, Bali masih memiliki daya tarik yang harus dijaga, dikembangkan dan dijadikan momentum awal untuk membangun citra Indonesia. Karena Bali merupakan wilayah yang terkenal ke istimewaannya, dimana Indonesia identik dengan Bali. Daerah ini merupakan daerah tujuan wisata yang dikenal diseluruh dunia sebagai "*The Island of Gods*", "Pulau Deawata", "Pulau Seribu Pura" dan juga

Selain itu propinsi Bali memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dan dimunculkan sebagai festival dan diagendakan menjadi atraksi tahunan yang menarik dan menjadi *calender of events*. Salah satunya adalah Pesta Kesenian Bali yang setiap tahun sekali digelar dan dipamerkan berbagai atraksi budaya baik itu yang berasal dari Bali, propinsi lain di Indonesia maupun dari luar negeri yang amat kaya dan beragam dengan nilai-nilai kesenian yang ditampilkan kedalam urutan-urutan budaya yang berperan paling besar dalam bidang diplomasi. Karena Pesta Kesenian Bali merupakan suatu bentuk kegiatan diplomasi kebudayaan yang merupakan salah satu cara pelaksanaan diplomasi dengan menggunakan pendekatan kebudayaan untuk mengembalikan citra Indonesia di luar negeri dan untuk mencapai kepentingan nasional.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia, khususnya Bali dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan diplomasi konvensional dengan Pesta Kesenian Bali yang untuk pertama kalinya diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 1979. Dimana tujuan utama diselenggarakannya Pesta Kesenian Bali adalah untuk melestarikan, membina, menggali, mengembangkan dan membangkitkan seni budaya Bali. Dalam Pesta Kesenian Bali ini tak hanya seni tradisional saja yang diberi tekanan. Seni kontemporer pun mendapatkan kesempatan mengisi Pesta Kesenian Bali. Tapi meski diakui, penekanan terletak pada seni tradisional Bali, karena pada dasarnya Pesta Kesenian Bali

pembinaan seni budaya tradisional Bali dalam kerangka pelestarian seni budaya daerah.

Begitu pula dengan diselenggarakannya Pesta Kesenian Bali ini sebagai bentuk kegiatan berkesenian yang didasari oleh motivasi sebagai persembahan yang terbaik dan "spirit" dalam segala aktivitas masyarakat Bali dan Pesta Kesenian Bali ini merupakan ajang pelestarian, pembinaan dan pengembangan seni budaya. Acara itu sendiri dilaksanakan satu bulan penuh dimana biasanya diadakan pada bulan Juni-Juli, dengan peran serta masyarakat banyak baik itu dari provinsi lainnya di Indonesia sampai partisipasi dari negara-negara lain seperti Thailand, Amerika Serikat serta Jepang. Pelaksanaan Pesta Kesenian Bali ini tidak jauh dari pelaksanaan Pesta Kesenian Bali tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan tetap menitik beratkan pelaksanaannya yang mengacu pada lima materi pokok Pesta Kesenian Bali yaitu : Pawai Kesenian, Pagelaran, Lomba/Parade, Pameran dan Sarasehan.<sup>3</sup> Untuk penyelenggaraannya berpusat di Taman Budaya.

Keberadaan Pesta Kesenian Bali adalah untuk memberikan ruang sebeb-bebaskan kepada seniman dan masyarakat untuk berkarya, serta menampilkan karya terbaiknya kepada para penikmatnya, sehingga dengan demikian penggalan, pengembangan, pembinaan, pelestarian dan kreativitas untuk berkesenian dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali tahun 2003, 2004, dan 2005 yang berlangsung pasca tragedi bom Bali tahun 2002 tersebut menjadi momentum untuk lebih

---

<sup>3</sup> [www.pempropbali.go.id](http://www.pempropbali.go.id)

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai budaya bangsa, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa guna menuju cita-cita yang luhur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin. Hal ini berjalan sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi Pesta Kesenian Bali itu sendiri yang berupaya menjalin hubungan antar kebudayaan secara terbuka baik nasional maupun internasional dan untuk perdamaian, persatuan dan kemanusiaan melalui diplomasi kebudayaan serta sebagai upaya pemulihan citra budaya masyarakat Bali dimata Internasional pasca tragedi bom Bali 12 Oktober 2002.

Dari misi tersebut, dapat kita lihat bahwa Pesta Kesenian Bali merupakan suatu bentuk kegiatan diplomasi kebudayaan dengan wujud pelaksanaan diplomasi dengan menggunakan pendekatan budaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Karena baik langsung maupun tidak langsung Pesta Kesenian Bali ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi upaya pemulihan citra pariwisata dan perbaikan ekonomi masyarakat Bali khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.

#### **D. POKOK PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis berusaha mengajukan pokok masalah sebagai berikut:

“Sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan, apa yang ingin



## E. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menganalisa dan menjelaskan persoalan yang diangkat ini, maka penulis menggunakan konsep diplomasi kebudayaan, konsep kepentingan nasional dan konsep pariwisata.

### 1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara-bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional.<sup>4</sup> Menurut K. M. Panikkar dalam bukunya *The Principle and Practise of Diplomacy* menyatakan bahwa diplomasi dalam hubungan dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai apabila mungkin dalam berhubungan dengan negara lain. Apabila cara-cara damai untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan perkembangan diplomasi dewasa ini yang terus bergerak maju dengan pesatnya banyak memunculkan tipe-tipe diplomasi yang diantaranya adalah diplomasi kebudayaan. Menurut ilmu antropologi, "Kebudayaan" adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang

---

<sup>4</sup> Tulus Warsito, *Diktat Diplomasi Kebudayaan: Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-negara Sedang Berkembang*, Yogyakarta, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1998, hlm. 3.

<sup>5</sup> K. M. Panikkar, *The Principle and Practise of Diplomacy*, London, George Allen and Unwin, 1953, hlm. 1.

dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>6</sup> Kebudayaan memiliki fungsi integratif yang memberi dasar dan orientasi bagi anggota masyarakatnya, sehingga menimbulkan semangat, rasa aman, rasa memiliki, citarasa sebagai anggota masyarakat itu. Kebudayaan juga menimbulkan tertib-damai hidup masyarakat dengan adat-istiadat, kebatinan dan kesusilaan; angan-angan manusia yang menimbulkan keluruhan bahasa, kesustraan dan pendidikan; dan kesenian yang bersifat indah.<sup>7</sup> Sedangkan diplomasi kebudayaan sendiri diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, maupun makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya seperti propaganda dan lain-lain yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan merupakan politik, ekonomi, ataupun militer. Beberapa literatur menyebutnya sebagai propaganda.<sup>8</sup>

Dalam hal ini tujuan diplomasi kebudayaan yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pendapat umum tersebut adalah guna mempengaruhi policy pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup> Karena pola umum yang biasanya terjadi dalam diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat suatu negara

---

<sup>6</sup> Op cit, Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 180

dengan masyarakat negara lain. Selanjutnya sebagai sasaran utamanya adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara-bangsa tertentu) atau level internasional dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah maupun organisasi internasional.<sup>10</sup>

Bentuk diplomasi kebudayaan ini bersifat formal, legal, terbuka serta langsung. Dimana formal sama dengan seremonial, protokoler sesuai konvensi yang berlaku. Legal sama dengan atau sesuai dengan konstitusi negara yang bersangkutan. Terbuka paling tidak untuk media massa dan langsung artinya eksepsi disajikan secara langsung kepada masyarakat bangsa lain. Jadi diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa dengan memamerkan kebudayaan tersebut.

Diplomasi kebudayaan adalah sebuah media yang efektif dimana merupakan alat penetrasi budaya yang kuat yang dapat menjadi wadah interaksi budaya dan komunikasi untuk saling memahami kebudayaan masing-masing dalam arti kesenian dapat begitu efektif dalam diplomasi. Hal ini disebabkan kebudayaan memiliki unsur universal yang berarti unsure-unsurnya terdapat pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia, sehingga pada dasarnya kebudayaan bersifat komunikatif, dapat dipahami bahkan oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang

yang berbeda. Juga kebudayaan yang bersifat manusiawi, yaitu dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya didalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kecuali itu, manusia dan masyarakat membutuhkan pula kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut diatas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.<sup>11</sup>

Demikian pula dengan Pesta Kesenian Bali yang menjadi wujud kebudayaan yang begitu melekat dengan adat istiadat religi masyarakat hindu Bali yang terikat dalam suatu sistem sosial atau *social system* mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain dari detik ke detik, hari ke hari dan dari tahun ke tahun, selalu menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat, sistem sosial itu bersifat konkret, terjadi disekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 194

<sup>12</sup> *On the Classification of Sociological Research*, hlm. 111, 1927

Hal ini dapat dilihat dalam diplomasi kebudayaan dimana ada dua penerapan konsep yang tepat yang digunakan dalam permasalahan ini yaitu :

#### **A. Eksebisi**

Eksebisi atau pameran/pertunjukan dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai social dari suatu bangsa pada bangsa lain. Eksebisi ini merupakan bentuk diplomasi kebudayaan paling konvensional mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi secara terbuka, artinya bahwa diplomasi modern secara konvensional menganut dasar eksibisionistik dan transparan.

Eksibisionistik artinya setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan yang merupakan keharusan untuk selalu pamer tentang keunggulan tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan lebih tinggi. Transparan, karena kemajuan teknologi informasi mengakibatkan setiap fenomena yang terjadi dalam suatu negara tertentu dapat saja diketahui oleh negara lain. Eksebisi dapat saja dilakukan diluar negara maupun didalam negara, baik secara sendiri (satu negara) maupun secara multinasional. Manfaat yang diambil dari eksebisi adalah pengakuan yang dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui

Bentuk eksebisi bersifat formal, legal, terbuka serta langsung. Dimana formal sama dengan seremonial, protokoler sesuai konvensi yang berlaku. Legal sama dengan atau sesuai dengan konstitusi negara yang bersangkutan. Terbuka paling tidak untuk media massa dan langsung artinya eksebisi disajikan secara langsung kepada masyarakat bangsa lain.

Pesta Kesenian Bali dapat dikatakan sebagai bentuk dari eksebisi karena festival tersebut mempertunjukkan kesenian dari kebudayaan yang dimiliki oleh para pesertanya, baik dari daerah Bali, daerah lain di Indonesia maupun peserta dari luar negeri. Sifat formal ditunjukkan dengan adanya pembukaan yang menandai peresmian berlangsungnya festival. Sedangkan diakhir kegiatan ditandai dengan adanya penutupan yang menandakan peresmian berakhirnya festival. Semua itu dilaksanakan bukan berdasarkan spontanitas. Selain itu dalam Pesta Kesenian Bali ini pemerintah Indonesia menampilkan pertunjukan budaya yang dimiliki secara langsung kepada masyarakat bangsa lain sesuai dengan sifat eksebisi. Karena didalamnya terkandung unsur budaya yaitu bentuk pementasan dan penampilan seni budaya Bali serta daerah lain bahkan negara lain dalam suatu rangkaian acara yang terbuka untuk umum dan bertujuan mengangkat kesenian nasional serta memperjuangkan kepentingan nasional yaitu

## B. Propaganda

Propaganda merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai social ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain.<sup>14</sup> Menurut Lasswell, propaganda adalah teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasi representasinya (representasi dalam hal ini berarti kegiatan atau berbicara untuk suatu kelompok)<sup>15</sup>. Secara umum propaganda adalah suatu penyebar pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku dari penerima/komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator<sup>16</sup>. Sedangkan teknik propaganda yang digunakan sesuai dengan pendapat Harwood Childs yaitu *strategi of publicity* atau penyebaran propaganda dengan pemanfaatan media komunikasi untuk menyebarluaskan suatu pesan.<sup>17</sup> Aplikasi dari propaganda ini dapat kita lihat dalam penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali yang dikatakan sebagai bentuk propaganda, karena dilihat dari penggolongan propaganda termasuk propaganda berdasar penggolongan jenis kegiatan yaitu propaganda kebudayaan.

---

<sup>14</sup> Op cit, Tulus Warsito, hlm. 29

<sup>15</sup> Sartono Kartodirdjo, N.

Dimana Propaganda Kebudayaan bertujuan untuk memamerkan kebudayaan bangsanya dengan tujuan untuk merubah sikap, pandangan agar positif terhadap negaranya. <sup>18</sup> Dalam hal ini penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali merupakan tujuan pemerintah Indonesia agar sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku dari negara lain dapat diubah, dan membuktikan bahwa Indonesia merupakan tempat yang kaya akan seni dan budaya yang menarik untuk dikunjungi. Dengan demikian dapat diyakinkan kepada negara-negara lain untuk melakukan wisata ke Indonesia. Sesuai dengan pengertian tehnik propaganda Pesta Kesenian Bali ini merupakan penyebar pesan dengan pemanfaatan media komunikasi karena menjadi perantara antara pemerintah Indonesia dengan pelaku pariwisata.

Dimana pesan tersebut berupa keamanan yang stabil dan kondisi yang nyaman untuk melakukan kunjungan wisata kembali di Indonesia. Selain itu Pesta Kesenian Bali ini memanfaatkan media massa (koran dan televisi) dalam penyebaran informasinya. Dengan jangkauan yang luas dari media massa tersebut diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat mengena. Dengan penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali setiap tahun, tentunya hal ini memberikan wacana bahwa walaupun Bali pernah diguncang bom, tetapi pelaksanaan Pesta



tetap adanya partisipasi peserta dari luar negeri. Namun, untuk dapat mengukur keberhasilan propaganda tersebut maka diperlukan opini publik sebagai penilai. Dimana opini publik terbentuk sejalan dengan kesuksesan penyelenggaraan *event* Pesta Kesenian Bali.

## 2. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional tetap sangat penting bagi setiap usaha untuk menerangkan, menjelaskan, meramalkan, atau membuat preskripsi mengenai perilaku internasional. Politik suatu negara tidak bisa lepas dari kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional. Berangkat dari hal itu maka arah tujuan perumusan politik luar negeri Indonesia mengarah pada unsur mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perekonomian negara. Dalam satu dekade belakangan ini upaya yang ditempuh Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan melakukan jalan diplomasi untuk memulihkan citra Indonesia yang sempat terpuruk.

Adapun sasaran dari kepentingan nasional menurut Charles O. Lerche dan Abdul A. Said yaitu

*"...self preservation (on the collective entity of the state and its human and territorial manifestation), security, well being prestige, power, the promotion and or protection of idiologi or any other as defined syntthesized and given form by the decision makers of the country is considered as the general, long term, in countinuing purpose which the state, the nation and the government all see themselves as serving".<sup>19</sup>*

---

<sup>19</sup> Charles O. Lerche J. R, Abdul Said, *Concept of International Politics*, Prentice Hall, New Jersey Inc. , Englewood Cliffs, 1963, hlm. 9-12

“...Mempertahankan diri (usaha untuk menjaga kesatuan negara, manusia (warganya) dan wilayah teritorial), keamanan, kesejahteraan, status, kekuasaan, promosi dan atau (perlindungan ideologi, dan lain sebagainya seperti yang sudah terdefiniskan atau sintesakan) dan bentuk yang sudah diciptakan oleh para pembuat keputusan negara yang dianggap umum, berjangka panjang, memiliki tujuan tertentu dimana negara, bangsa dan pemerintah menganggap semua ini sebagai fungsi pelayanan.”

Dengan melihat konsep tersebut pada dasarnya kepentingan suatu bangsa dan negara dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan dari negara tersebut yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan status atau *prestige*. Oleh karenanya, keberadaan tingkat peradaban seni yang tinggi dan dikemas secara fenomenal, akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat diseluruh dunia, terutama di Indonesia, khususnya Bali dimana kondisinya bisa semakin membaik sehingga kepentingan nasional Indonesia dapat tercapai yaitu memulihkan citra di mata dunia internasional.

#### A. Kesejahteraan (*Welfare*)

Kepentingan nasional sebuah negara salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memajukan dan mengembangkan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan maupun individu tersebut dapat dicapai melalui jangka pendek maupun jangka panjang.

Bagi Indonesia sendiri, dengan diadakannya Pesta Kesenian Bali yang dipelopori oleh pemerintah propinsi Bali untuk memperkokoh jati

lokal, nasional dan internasional. Dimana pemasukan devisa negara yang begitu besar dari Bali sebagai daerah wisata memiliki peringkat pertama di Indonesia jelas memberi kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Bali, ekonominya bergantung dari kedatangan para wisatawan. Karena mereka bergerak dalam bidang usaha pariwisata tersebut. Jadi, ketika banyak wisatawan berkunjung ke Bali maka pemasukan negara pun akan meningkat.

#### **B. Status (*Prestige*)**

Untuk mencapai tujuan nasional pemerintah juga berusaha meningkatkan prestige negaranya. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah dalam hal unjuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan jaman peningkatan prestige suatu negara sekarang ini lebih dipengaruhi oleh tingkat perekonomian, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan bahkan tingkat peradaban bangsa itu sendiri yang ditunjukkan melalui nilai-nilai budaya asli bangsa tersebut.

Dengan tragedi bom Bali yang terjadi telah menurunkan tingkat pendapatan negara serta memojokkan nama Indonesia sebagai negara yang rawan teroris. Indonesia dianggap tidak aman, karena dinilai tidak mampu menjaga stabilitas keamanan negaranya sendiri. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap system politik nasional. Dengan Pesta

Kesenian Bali diharapkan dapat meningkatkan prestise

meningkatkan gengsi, sekaligus untuk unjuk gigi; memperlihatkan kekayaan seni budaya Indonesia.

Terselenggaranya Pesta Kesenian Bali sebagai suatu even budaya dengan adanya partisipasi peserta dari luar negeri maka akan mendapatkan perhatian dimata dunia Internasional dan juga sebagai bukti bahwa Indonesia masih tetap kondusif dan aman untuk dikunjungi sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun asing. Oleh karenanya, Pesta Kesenian Bali ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk menaikkan *prestige* terhadap citra Indonesia dimata masyarakat internasional.

### 3. Konsep Pariwisata

Istilah Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta terdiri atas dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller* (bahasa Inggris), sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*.<sup>20</sup>

Atas dasar itulah maka pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu

tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut kata *Tour*. Pengertian Pariwisata menurut UU RI No. 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan Profesor Hunzeiker dan Prof. K. Krapf (Bapak Ilmu Pariwisata) mengatakan bahwa pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.<sup>22</sup>

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perseorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Dengan memperhatikan faktor-faktor:<sup>23</sup>

1. Perjalanannya itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanannya itu dilakukan dari suatu tempat ketempat lainnya.
3. Perjalanannya itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan

4. Orang yang melakukan perjalanannya tersebut tidak mencari nafkah di tempat/daerah yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut, dengan mendapat pelayanan.

Dari konsep diatas dapat kita ketahui bahwa pariwisata memiliki banyak titik singgung terhadap aspek-aspek lain serta spektrum yang sangat luas sehingga menimbulkan kondisi pengelolaan dan pengorganisasian yang sangat kompleks. Hal ini yang kemudian tampak pada jenis-jenis pariwisata yang ada yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, serta wisata bulan madu.<sup>24</sup>

Penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali sendiri merupakan salah satu bentuk wisata budaya yaitu seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan kegiatan budaya lainnya.<sup>25</sup> Jadi, partisipan yang berasal dari luar negeri telah melakukan wisata budaya ke Bali begitu pula dengan wisatawan-wisatawan lainnya yang datang ke Bali untuk melihat Pesta Kesenian Bali tersebut.

## **F. HIPOTESIS**

Jadi dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas dan didukung dengan penggunaan teori maupun konsep sebagai kerangka berfikir yang dianggap membantu analisa maka perumusan hipotesa sebagai berikut:

Pesta Kesenian Bali sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional, mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan pemulihan citra pariwisata Indonesia terhadap dunia Internasional dengan memamerkan kekayaan seni dan budayanya melalui Pesta Kesenian Bali secara terbuka dari Indonesia, khususnya Bali.

## **G. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode penulisan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam menganalisa dan menyusun skripsi ini yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai pustaka berupa buku-buku, surat kabar, internet dan media lainnya serta sumber-sumber lain yang relevansi dengan tema penulisan. Serta melakukan interview dengan Bapak I Dewa Gede Agung Saputra dan Bapak Nyoman Budi Artha dari Dinas Kebudayaan Propinsi Bali dan Bapak I Dewa Gede Agung Saputra dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Denpasar.

## H. JANGKAUAN PENULISAN

Pembatasan penulisan dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar permasalahan dan kajian melebur dari wacana yang telah diterapkan untuk dikaji agar tidak terjadi penyimpangan. Dengan ditegaskannya batas-batas kajian, maka optimisme akan menjadikan pedoman dan mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan.

Untuk mempermudah penulisan dan menghindari kesulitan dalam mencari data maka penulis menggunakan batasan bahwa jangkauan penulisan dimulai dari terjadinya peristiwa peledakan bom Bali 2002 sampai saat penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali 2005 yang ke duapuluh tujuh yang berakhir pada 17 Juli 2005.

Namun, apabila ada pembahasan-pembahasan masalah-masalah yang ada diluar jangkauan waktu yang ditetapkan, selama masih ada korelasi dan relevansinya akan penulis cantumkan dengan maksud sebagai tinjauan histories serta untuk menjelaskan uraian yang dimaksud.

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan skripsi Pesta Kesenian Bali ini agar mudah dipahami maka penulis berusaha menjelaskan sistematika penulisannya yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar



metode pengumpulan data, jangkauan penulisan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Pariwisata Indonesia**

Bab ini menjelaskan tentang pengertian lingkup pariwisata, meliputi pengertian wisata, wisatawan serta menjelaskan mengenai perkembangan pariwisata Indonesia dan Bali sebagai industri pariwisata internasional.

## **BAB III: Diplomasi Kebudayaan Indonesia**

Bab ini menjelaskan tentang konsepsi diplomasi kebudayaan di Indonesia serta kepentingan nasional Indonesia pasca peristiwa peledakan bom di Bali tahun 2002.

## **BAB IV: Pesta Kesenian Bali 2003, 2004 dan 2005**

Bab ini mengupas tentang Pesta Kesenian Bali tahun 2003, 2004 dan 2005 serta Pesta Kesenian Bali 2003, 2004 dan 2005 Dalam Mencapai Kesejahteraan Ekonomi dan Pemulihan Citra Pariwisata Indonesia

## **BAB V: Kesimpulan**

Bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan dalam skripsi ini